

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Peran penting pendidikan dalam membentuk kepribadian dan potensi individu tidak bisa diabaikan. Tanpa pendidikan, suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan populasi mereka dan mengatasi tantangan saat ini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan anak berusia delapan tahun. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk anak dalam mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar ke arah pertumbuhan, dan aspek perkembangan anak usia dini diantaranya seperti :

¹Yuliani Nuraini, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Campustaka 2019), h.3-4

perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni yang dirancang sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.²

Dalam Peramendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan berbahasa, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak hingga meningkatkan kepercayaan diri apa anak.

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat perkembangan dan indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa

²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Kencana 2017), h.2.

³Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.3.

setiap anak pada dasarnya adalah cerdas. Anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya. Bahkan, dalam Al-Qur- an Allah telah menyerukan tentang anak, seperti dalam Surat Al-Kahf ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

أَلَمْالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam proses menciptakan aura dalam lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya sendiri dari lingkungannya dengan cara mengamati serta meniru yang sedang berlangsung secara berulang-ulang yang berada dihadapan anak dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa yaitu kemampuan berbicara anak. Masa anak usia dini adalah masa priode yang paling cepat dalam perkembangan bahasanya. Anak belajar berbicara dari percakapan yang terjadi di lingkungan yang berada di sekitar anak. Sejak dari seorang anak lahir anak sudah belajar untuk mengeluarkan tangisan dan suara

untuk menyatakan kebutuhannya dan merespons dari lingkungan yang berada disekitarnya.

Dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun seharusnya anak sudah dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengutarakan pendapatnya dengan orang lain, dapat menceritakan kembali isi cerita/ dongeng yang pernah anak didengar, dan memperkaya perbendaharaan kata serta ikut berpartisipasi dalam percakapan.⁴ Usia 4-5 tahun merupakan usia peka, dimana dalam usia ini anak sangat sensitive untuk menerima rangsangan bagi pengembangan pribadi anak. Pada masa ini fisik dan psikis siap menerima respon dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.⁵

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan calistung yaitu membaca, menulis dan menghitung, hal ini terjadi karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya sudah bisa membaca dan menulis pada saat memasuki sekolah dasar. Sehingga kegiatan yang menggali kemampuan berbicara anak masih sering ditinggalkan oleh guru. Dalam satu kelas kelompok A dan B berjumlah 15-20 siswa.

⁴Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, h.26

⁵Suryadi."Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah", (Jurnal PAUD), Vol 02. No.1/(April 2019)

Kepercayaan diri bukanlah kualitas yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Rasa percaya diri mulai tumbuh dan didorong sejak usia muda. Anak harus memiliki rasa percaya diri jika ingin mengikuti jalan kehidupan. Fondasi kesuksesan seorang anak di masa depan adalah rasa percaya dirinya. Anak-anak akan menjadi lebih mahir dalam bersosialisasi, memperoleh lebih banyak keterampilan dengan lebih cepat, dan lebih siap menghadapi masalah.

Guru memiliki banyak sekali dampak bagi anak dalam masa kembangnya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Seperti yang kita tahu, masa usia dini adalah masa emas yang membutuhkan rasa percaya diri tinggi untuk mendorong potensi baik dalam diri anak-anak. Mengembangkan dan rasa percaya diri pada anak-anak sejak dini salah membantu agar anak memiliki rasa percaya diri yang kuat nantinya. Fase dini adalah momen berharga yang dimiliki daripada fase fase berikutnya. Hal ini haruslah dimanfaatkan dengan baik oleh orangtua dalam membantu membangun potensial di dalam tumbuh kembang anak.

Orang tua dan guru seharusnya dapat bekerjasama dalam mendidik anak. Hal ini adalah asumsi yang berlaku agar pengalaman pendidikan lebih bermakna bagi anak-anak. Namun, terkadang keyakinan dan persepsi orang tua dan guru dalam pembelajaran dalam rumah dan di sekolah anak berbeda. Pemerintah mengupayakan agar keduanya, baik orang tua maupun guru dapat bekerjasama dalam mendidik anak, minimal menyamakan persepsi antar keduanya mengenai perkembangan anak. Pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Keluarga, mengajak orang tua berkolaborasi secara aktif dan

positif dengan sekolah (Kemendikbud, 2016). Hal ini dilakukan dalam rangka menyukseskan dan menyelaraskan program pendidikan yang dikembangkan sekolah, terutama guru yang terlibat langsung mendidik anak disekolah. Sehingga, keduanya baik orang tua maupun guru dapat menangani masalah anak dengan tepat dan sesuai dengan perkembangan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan percaya Diri Anak Pada TK Seroja Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan Judul penelitian ini serta memudahkan untuk membahas penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah sekumpulan prinsip dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain yang diterima oleh kelompok sosial tertentu.⁶ Peran juga dapat diartikan sebagai fungsi individu yang diharapkan dalam posisi tertentu.⁷ Peran dalam penelitian ini, yaitu peran guru. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu atau menstransfer ilmu pengetahuannya kepada siswanya..⁸

⁶Tim Redaksi Ayah Bunda, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2016).

⁷Soerjono, *Teori Peran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 19.

⁸Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2, 2015, Hal. 112

dimaksud dengan peran guru penelitian ini adalah usaha atau upaya yang dilakukan guru di sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di TK Seroja Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut..

2. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah tahapan rasa sugesti seseorang yang berkembang dalam dirinya sehingga orang tersebut merasa yakin ketika hendak melakukan sesuatu. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis yang lebih untuk melakukan sesuatu, ia percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Maslow dalam Hermayanti mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis.⁹

Percaya diri (*self confidence*) yang dimaksud ialah kemampuan individu meyakini seluruh potensinya yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu dengan optimis, objektif, realistis dan bertanggung jawab. Dengan adanya rasa percaya diri, anak mampu menunjukkan apa yang dia miliki dan apa yang dia dapat lakukan. Selain itu, anak akan lebih mudah mengungkapkan sesuatu yang dia rasakan daripada anak yang cenderung pemalu.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini atau yang biasa disingkat AUD adalah anak-anak di masa kanak-kanak awal, didefinisikan oleh *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* yaitu anak yang berusia nol sampai

⁹Titin Hermayanti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015, h.2

delapan tahun yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, moral agama, dan seni.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat diterangkan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak di TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru dalam pengembangan kepercayaan diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.
2. Apa saja Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam pengembangan mengembangkan percaya diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan kepercayaan diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan serta pemahaman yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual pendidikan anak usia dini memberikan tambahan keilmuan bagi para akademisi serta pembaca pada umumnya tentang mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi pustaka sebagai referensi mahasiswa atau peneliti yang akan melaksanakan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan, rasa kepercayaan diri pada anak usia dini serta kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan kemampuan kepercayaan diri pada anak usia dini di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun berdasarkan penelusuran penulis terhadap upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca secara umum, terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Peneliti-peneliti tersebut menjadi salah satu acuan penulis. Sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Penelitian dari Sindy Kinanty Jelita¹ dan Sholehuddin, “Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” 2024. Hasil penelitian ini mengunjukkan bahwa: Guru di SDN Pamulang Timur 02 berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pujian, apresiasi, lingkungan belajar suportif, pemberian tanggung jawab, dan rotasi tempat duduk. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan guru, ketidakmauan siswa bekerja sama, dan kesulitan komunikasi dengan siswa berkepercayaan diri rendah.¹⁰
2. Penelitian dari Atik Widyaningrum dan Enung Hasanah, “Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar” 2021. Hasil penelitian ini mengunjukkan bahwa: Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang kreatif dan inovatif oleh guru berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Kreativitas guru meningkatkan peluang siswa

¹⁰ Sindy Kinanty Jelita dan Sholehuddin Sholehuddin, “Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” SEMNASFIP, 2024

membangun kepercayaan diri, terutama untuk tampil di depan umum tanpa rasa gugup¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Viarti Eminita, dkk., yang berjudul *Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak*. Penelitian ini membahas bahwa orang tua dan guru seharusnya bekerjasama dalam mendidik anak, namun masih banyak orang tua dan guru yang tidak melakukan hal ini. Pemerintah mengupayakan agar keduanya, baik orang tua maupun guru dapat bekerjasama dalam mendidik anak, minimal menyamakan persepsi antar keduanya mengenai perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar keduanya dapat menangani masalah anak dengan tepat dan sesuai dengan perkembangan yang mereka miliki. Madrasah Ibtidaiyah Al-Inayah sangat mendukung dalam membangun kecerdasan anak melalui *multiple intelligences* (MI). Hal ini juga perlu didukung oleh orang tua siswa untuk perkembangan pendidikan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaaan persepsi antara orang tua dan guru mengenai kecerdasan majemuk anak menggunakan metode survey. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Inayah Pasar rebo Jakarta Timur, sebanyak 38 orang yang dipilih secara acak dari 46 orang. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara persepsi Orang tua dan Guru terhadap kecerdasan majemuk anak

¹¹ Atik Widyaningrum dan Enung Hasanah, “*Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar,*” Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah 6, no. 2 (2021): 181–90.

menggunakan uji-t berpasangan. Berdasarkan hasil analisis uji-t berpasangan, diperoleh bahwa hanya persepsi kecerdasan interpersonal saja yang sama antara orang tua dan guru, sedangkan tujuh kecerdasan lainnya berbeda. Hal ini berarti bahwa orang tua dan guru perlu menjalin komunikasi yang baik untuk mengatasi hal ini, misalnya mempertemukan orang tua anak dan guru untuk mendiskusikan mengenai perkembangan anak, berbagi pengalaman pembelajaran anak di rumah dan di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan Penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari tiga bab diantaranya yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka berupa landasan teori yang membahas tentang pengembangan kepercayaan diri pada anak usia dini, kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri di sekolah.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran.